

Strategi Guru Fikih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) di MTsS Hubbul Wathan Modal Bangsa Sei Bingai

Haidir¹, Nanda Nurul Baiti², Sri Rahmayani Manalu³, Andre Nova Frarera⁴

Hairil Anwar⁵, Yudhi Septian Harahap⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*haidir@uinsu.ac.id¹, nandanurulbaiti1926@gmail.com²,
sriahmayanimanalu@gmail.com³, andrenmbaik@gmail.com⁴,
yudhisepatian555@gmail.com⁶*

ABSTRACT

Teachers use learning strategies to ensure that learning goes well, efficiently and optimally. After carrying out the evaluation, the teacher carries out follow-up to achieve the minimum standard of student completeness. This study aims to explain how teachers use teaching strategies in the classroom. The research conducted obtained data through interviews and observations in class IX with several PAI subject teachers. The data validation method used is the triangulation technique. The data analysis technique consisted of data reduction (data selection), data presentation (data display), and then conclusion drawing/verification. The results showed that the teacher's strategy in teaching in class IX MTsS Hubbul Wathan Modal Bangsa in using strategies in class is good, this is evidenced by an orderly learning process, students' understanding that is easy to understand and accompanied by the use of IT-based media that helps students to deepen the material presented.

Keywords : *strategy, learning media, information technology.*

ABSTRAK

Guru menggunakan strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, efisien, dan optimal. Setelah melakukan evaluasi, guru melakukan tindak lanjut untuk mencapai standar ketuntasan minimal siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana guru menggunakan strategi pengajaran di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan memperoleh data melalui wawancara dan observasi di kelas IX bersama beberapa guru mata pelajaran PAI. Metode pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Pada teknik analisis data terdiri dari reduksi data (pemilihan data), penyajian data (data display), dan kemudian penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajar di Kelas keals IX MTsS Hubbul Wathan Modal Bangsa. dalam menggunakan starategi di kelas sudah baik hal ini dibuktikan dengan proses belajar yang tertib, pemahaman siswa/i yang mudah paham dan disertai dengan penggunaan media berbasis IT yang membantu siswa untuk lebih mendalami materi yang disampaikan.

Kata kunci: *strategi, media pembelajaran, teknologi informasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan zaman selalu berdampak pada perkembangan teknologi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Para teknokrat telah mengembangkan berbagai jenis teknologi, termasuk teknologi bio, teknologi multimedia, dan teknologi komunikasi, yang

memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa perkembangan ini akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ke depan sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan Negara.

Pendidikan Islam merupakan proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungannya dengan menggunakan pengajaran sebagai kegiatan inti dan sebagai salah satu profesi yang penting di dalam masyarakat. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, baik dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.2 tahun 1989 maupun dalam UUSPN No.20 tahun 2003.¹ Maka, pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk bersaing di era pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta menghadapi berbagai tantangan yang bisa dikuasai dan dijalankan oleh generasi muslim. Hal ini bertujuan agar generasi muslim tidak tertinggal oleh perkembangan dan pengaruh Kebudayaan yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi muslim yang dapat menciptakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan berpegang pada nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Pendidikan tersebut juga diorientasikan pada peningkatan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.²

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communication Technology (ICT) adalah hasil dan proses yang telah mengalami perkembangan pesat, dan kini telah berpengaruh dalam berbagai aspek pada kehidupan kita, termasuk pula dalam dunia pendidikan serta pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi peserta didik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini kita tidak dapat menghindari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), karena sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan kebutuhan manusia. Perkembangan ini berdampak pada pengembangan pendidikan, di mana TIK dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang penting.³ Oleh karena itu, konsep pendidikan masa depan difokuskan pada bagaimana membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara yang menyenangkan (how student learn). Salah satu pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek ini adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam proses pembelajaran.

Menurut Suryadi (2007), penggunaan teknologi memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Hal ini membantu siswa dengan berbagai pilihan warna, gambar, suara, video, dan konten multimedia lainnya yang dapat meningkatkan minat dan kenyamanan siswa dalam belajar. Adanya faktor-faktor ini sangat penting dan

¹ Moh Sakir, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): h.47.

² Yeni Afifah, "Urgensi Iptek Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): h. 53,54.

³ Abdi Susanto, "Pemanfaatan ICT (Informations and Communication Technologies) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2017): h. 240.

esensial untuk mencapai efektivitas pembelajaran, karena teknologi mampu menimbulkan emosi positif dalam proses belajar.⁴

Dalam tambahan, kini hubungan antara murid dan sumber-sumber pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Hal ini berdampak pada proses penyampaian dan presentasi materi pembelajaran atau gagasan yang menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), upaya sadar dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang direncanakan dengan tujuan tertentu.⁵ Di Indonesia yang memiliki masyarakat yang majemuk, Agama dapat berfungsi sebagai elemen pemersatu (integratif) atau sebaliknya, menjadi faktor pemecah (disintegratif). Oleh karena itu, penting bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk dapat menunjukkan kontribusinya secara efektif.

Namun, perlu diakui bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap cara pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah. Salah satu kritik tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, seperti ceramah yang bersifat monoton dan mengandalkan teks statis, cenderung bersifat normatif, kurang mempertimbangkan aspek sejarah, semakin berfokus pada pendekatan akademis, dan memberikan peran guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*expert*).

Dalam era kontemporer ini, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah membuka peluang baru bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berkat perkembangan ICT, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih luas dan tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas. Siswa dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengulang materi pelajaran dengan baik, bahkan di rumah mereka. Oleh karena itu, guru PAI dapat menggunakan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia untuk meningkatkan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dinamis, dan sarat makna. Oleh karena itu, data yang berkaitan dengan situasi sosial yang kompleks, dinamis, dan memiliki tantangan yang belum jelas tidak dapat dihimpun dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kualitatif juga dipilih untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih di kelas IX di MTsS Hubbul Wathan Modal Bangsa.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama dua hari, dimulai pada tanggal 21 Juli hingga 22 Juli 2023.

2. Tempat Penelitian

⁴ Khomarudin Kamsina, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9, no. 2 (2020): h. 69.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76.

Tempat untuk penelitian ini adalah di Mtss Hubbul Wathan Modal Bangsa Jl. Pasar 7 Bandar Meriah Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang merupakan jenis penelitian di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru yang mengajar Fiqih, pengamatan langsung terhadap strategi pengajaran guru, dan juga dengan memanfaatkan sumber-sumber dari studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum Peneliti

Madrasah Tsanawiyah Swasta Hubbul Wathan Modal Bangsa beralamat di Jl. Pasar 7 Bandar Meriah Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berdiri pada tahun 2007 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121212050085 dan NPSN 10264313. Visi dari madrasah ini yaitu Membentuk Sumber daya manusia (SDM) yang Handal dan Taqwa. Adapun Misi dari madrasah ini yaitu:

- 1) Modern: Menjadikan generasi Muda sebagai Insan yang berfikir kritis, dinamis, kreatif, efektif, efisien dan bertanggungjawab dan berperan dalam segala sektor yang akan menjadi Modal kuat dengan terciptanya manusia yang Hubbul Wathan (Cinta Tanah Air) yang profesional, yang bersifat terbuka dan tahan serta hidup bersaing di atas dasar agama dan budaya masyarakat.
- 2) Madani: Generasi mudayang beradab dan agamis dalam cara berfikir sikap dan perilaku yang berbudaya, mandiri, menghargai ilmu pengetahuan, kemajemukan, adil terbuka serta demokrasi.
- 3) Religius: Generasi muda yang dinamis, menjunjung tinggi nilai ajaran agama, sehingga menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral.

2. Temuan Khusus Peneliti

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer di lapangan, diperoleh data-data dan analisis berikut:

1) Materi Pokok dan Pembelajaran

Materi pokok yang dijelaskan oleh guru ialah "Menerapkan ketentuan penyembelihan binatang" dalam memaparkan materi, guru menjelaskan bagaimana menjalankan sikap tanggung jawab dan berbuat baik sebagai penerapan dari pengalaman menyembelih binatang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru juga menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang sedang disampaikan.

2) Alokasi Waktu

Proses pembelajaran Fiqih berlangsung selama 2x40 Menit, yang berarti guru mengajar selama 1 jam 20 menit, dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.50 WIB. Menurut analisis observer, guru telah berhasil mengalokasikan waktu dengan baik. Saat pembukaan, guru mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan

memotivasi siswa selama 15 menit. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan RPP selama 40 menit. Di akhir sesi, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan penilaian secara lisan dan berdoa. Penggunaan waktu telah sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP.

3) Tujuan Pembelajaran

Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa agar semangat dalam mempelajari materi. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah agar siswa mampu menghafal syarat-syarat penyembelihan hewan.

4) Strategi dan Metode Pembelajaran

Guru mata pelajaran fikih di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami konteks ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka menerapkan pembelajaran kooperatif yang mendorong kerjasama dan partisipasi aktif siswa dalam mencari informasi dan pemahaman tentang penyembelihan binatang dalam Islam. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan simulasi memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami prosedur penyembelihan secara lebih baik. Dengan berbagai strategi dan metode ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

5) Media Pembelajaran

Dalam pemanfaatan media sekitar, pada mula pembelajaran guru menjelaskan seraya menuliskan pokok penjelasan di papan tulis. Menurut observer guru seharusnya bisa membuat media pembelajaran yang lebih baik lagi jika guru tetap ingin berkreasi. Selain itu guru dipandang tidak sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran berupa *Overhead Projector* (OHP) yang disediakan oleh madrasah. Menurut analisa observer yang dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih, hal ini dilakukan karena guru belum menyiapkan materi untuk ditampilkan pada OHP hanya pada bagian penting inti pelajaran saja, sehingga diawal pembelajaran guru hanya menggunakan media sekitar, lalu menjelaskan apa yang bisa dijelaskannya.

3. Kajian Teori

a. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Dahulu, istilah "strategi" digunakan dalam konteks militer. Asal-usulnya dari bahasa Yunani "strategos," yang berarti "jenderal" atau "panglima." Oleh karena itu, strategi diartikan sebagai ilmu kepanglimaian atau ilmu kejenderalan. Dalam konteks militer, strategi merujuk pada cara menggunakan konsep strategi ini kemudian diaplikasikan dalam dunia pendidikan, yang mengartikan seni dan ilmu untuk mengajar di kelas dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai.⁶ Pentingnya adaptasi dan mengambil inspirasi dari berbagai bidang, bermanfaat untuk bisa mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam dunia pendidikan.

Secara sederhana, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengelolaan siswa, guru, kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar, sumber belajar, dan penilaian. Tujuannya adalah agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan kebijakan yang diimplementasikan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁷ Dengan menggunakan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam pembahasan mengenai berbagai strategi pembelajaran, sebenarnya ada banyak opsi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru kepada muridnya agar mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, pada kesempatan ini, pemakalah hanya akan menyebutkan strategi-strategi yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu ahli yang menyebutkan strategi pembelajaran tersebut adalah Richard I. Arends dalam bukunya yang berjudul *Learning To Teach*, Edisi Kesembilan mengemukakan bahwasanya ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh seorang guru diantaranya: *Cooperative Learning*, *Problem-Based Learning*, *Classroom Discussion*.⁸ Guru dalam mengajar PAI harus mempertimbangkan strategi-strategi ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan relevan dengan konteks agama Islam. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada pemahaman dan pengalaman belajar siswa dalam materi agama Islam.

Dalam buku Mulyono dan Ismail Suwardi, disebutkan beberapa jenis strategi pembelajaran seperti kontekstual, bermain peran (*role playing*), partisipatif, belajar tuntas, dengan modul, inkuiri, dan ekspositori. Sementara itu, Fadriati lebih fokus menjelaskan beberapa strategi pembelajaran yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti ekspositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan afektif.⁹ Penting untuk memahami berbagai strategi pembelajaran agar guru dapat menyajikan pengalaman belajar yang beragam dan efektif bagi siswa. Dengan memiliki pilihan strategi yang berbeda, guru dapat menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian,

⁶ Naniek Kusumawati and Endang Sri Maruti, *Strategi Mengajar Disekolah Dasar* (Jawa Timur: Media Gravika, 2019). H. 7.

⁷ Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). H. 20.

⁸ Richard I. Arends, *L Earning to Teach* (Amirica, New York: McGraw-Hil, 2020). 358

⁹ Fadriati, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran PAI* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), h. 85.

pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mereka.

b. Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI

Dalam pengajaran agama Islam, strategi yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan yang bersifat ajakan atau seruan yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif). Dalam merujuk kepada Al-Quran, dalam mengajak orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, ada dua pendekatan yaitu hikmah dan mauidzah. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan diskusi dengan sopan dan baik.¹⁰

Pada dasarnya, dalam setiap fase kehidupan manusia terjadi proses belajar, baik yang disadari maupun tidak. Dalam dunia pendidikan, hampir semua aktivitas anak adalah proses belajar yang bertujuan mengembangkan potensi mereka agar sukses. Beberapa aspek psikologis yang terlibat dalam aktivitas belajar meliputi motivasi, penguasaan keterampilan dan pengetahuan, serta pengembangan aspek kejiwaan. Hasil dari proses belajar ini disebut hasil belajar. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, proses belajar harus dilakukan dengan kesadaran, terorganisasi dengan baik, dan teratur.¹¹ Berdasarkan hal ini, proses belajar memiliki arti: proses di mana anak menginternalisasi pengetahuan ke dalam dirinya, dilakukan secara sadar dan aktif dengan partisipasi penuh dari seluruh panca inderanya. Secara logis, dengan adanya berbagai fasilitas dan kemudahan dalam kehidupan pada era global ini, anak-anak menjadi lebih mudah belajar tentang berbagai hal karena banyak sarana yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Bloom (1979) menjelaskan bahwa belajar memiliki tiga ranah atau aspek yang berbeda, yakni cognitive domain yang terkait dengan pengetahuan dan perkembangan intelektual; affective domain yang berhubungan dengan minat, sikap, dan nilai, serta perkembangan apresiasi dan penyesuaian diri; dan psychomotor domain, yang melibatkan perilaku yang memerlukan koordinasi syaraf.¹² Ketiga aspek ini saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik dan mencakup ketiga aspek ini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif.

c. Media Pembelajaran PAI

Berdasarkan New Oxford American Dictionary, kata "media" berasal dari bahasa Latin "*medius*," yang artinya "di antara." Konsep ini mencakup segala hal yang berfungsi sebagai pengantar informasi dari sumber kepada penerima, seperti televisi, video, diagram, bahan cetak, aplikasi, internet, dan lain sebagainya. Media dapat disebut sebagai "media pembelajaran" (instructional media) ketika digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan pembelajaran.¹³ Media pembelajaran berperan sebagai alat dan sarana untuk menyebarkan pesan dan gagasan, serta

¹⁰ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 207.

¹¹ Richard I. Arends, *LEARNING TO TEACH*, 9th ed. (New York: Mc Graw Hill, 2009).

¹² Gary Borich, *Effective Teaching Methods*, 9th ed. (Pearson Education, 2017), h. 31.

¹³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 2.

berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam rangka merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat, dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam media pembelajaran sehingga terdapat dua unsur utama, yaitu: (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras.¹⁴

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi para siswa, kemudian dalam era teknologi modern, penggunaan media pembelajaran, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menjadi semakin relevan dan berdampak positif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran agama mencakup segala kegiatan yang terkait dengan materi pendidikan agama, baik dalam bentuk alat peraga, sarana, teknik, maupun metode yang efektif digunakan oleh guru agama untuk mencapai tujuan tertentu, dan tetap sesuai dengan syariat agama itu sendiri.¹⁵ Pengembangan media pendidikan agama harus selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut, dan tujuannya harus memberikan pemahaman, memperkuat nilai-nilai spiritual, serta mendukung pengembangan keimanan siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran agama agar dapat mencapai tujuan tersebut secara tepat dan benar.

Dalam menggunakan media pembelajaran agama, perlu memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik. Hal ini menjadi prinsip utama dalam penerapan media pembelajaran agama yang efektif. Tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa anak serta tingkat daya pikir mereka, guru agama akan kesulitan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, tugas guru agama adalah melakukan pengawasan langsung terhadap perkembangan keagamaan anak didiknya, karena perkembangan sikap keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh keyakinan kepada Allah SWT yang diberikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁶ Untuk mencapai kesuksesan dalam penerapan media pembelajaran agama, guru perlu memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik. Hal ini harus menjadi perhatian utama guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perkembangan sikap keagamaan pada anak sangat terkait dengan keyakinan mereka terhadap Allah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, peran guru agama dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan keagamaan siswa akan membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap agama secara signifikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat betapa pentingnya pengembangan media pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah website atau situs web.¹⁷ Dimana yang

¹⁴ Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*.

¹⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 5.

¹⁶ Jennah, *Media Pembelajaran*.

¹⁷ Nasir, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Web Di Kelas Viii Smp Unismuh Makassar," *Akademika* 9, no. 1 (2020): h. 136.

sesuai dengan karakteristik siswa dan konten pembelajaran PAI, membuat proses belajar menjadilebih interaktif dan menarik, serta memfasilitasi penyajian materi yang beragam.

d. Teknologi Pembelajaran PAI

Definisi mengenai Teknologi Pembelajaran telah mengalami evolusi dan transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada dalam dunia pembelajaran.¹⁸ Dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), Teknologi Pembelajaran merujuk pada pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut. Hal ini mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan alat digital lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa serta meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan suatu cara hidup baru dan fenomena e-life, di mana berbagai kebutuhan kita sudah dipenuhi secara elektronik. Teknologi informasi dan internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan pertumbuhannya telah meningkatkan kinerja serta memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan dengan cepat, akurat, dan efisien. Dengan demikian, diharapkan produktivitas dapat ditingkatkan.¹⁹ Memanfaatkan teknologi pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses materi pembelajaran, belajar secara mandiri, serta aktif berpartisipasi dalam interaksi dengan materi pelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi ini untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, memantau perkembangan siswa, serta memberikan sebuah umpan balik yang secara langsung juga dengan tepat waktu.

Maka, berikut ini dapat dijelaskan beberapa jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan teknologi informasi dan teknologi komunikasi (media IT), yang menjelaskan esensi dari Teknologi Pembelajaran yang berpengaruh pada perkembangan media tersebut:

1. Media Grafis

Media grafis termasuk dalam kategori media visual yang mengkomunikasikan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsinya mencakup menarik perhatian, mengklarifikasi materi pembelajaran, dan mengilustrasikan fakta atau konsep yang mudah dilupakan jika hanya dijelaskan secara verbal.²⁰ Diantara yang termasuk ke dalam media grafis ini ialah:

- a) Gambar / Foto, adalah suatu media yang tidak diproyeksikan dan dapat diakses oleh semua orang sebagai representasi dari situasi nyata mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, pemikiran, ide-ide, dan objek lain yang dipresentasikan dalam bentuk dimensi.
- b) Sketsa, adalah sebuah gambar yang simpel atau draf dasar yang menggambarkan inti dari suatu hal tanpa detail. Selain menarik perhatian

¹⁸ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 20.

¹⁹ Nora Santiet al., "Prinsip Dan Pengembangan Media IT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): h. 63.

²⁰ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), h. 31.

siswa, sketsa dapat menghindari penggunaan kata-kata berlebihan dan menyampaikan pesan dengan jelas.

- c) Diagram, Merupakan sebuah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menunjukkan hubungan timbal balik. Diagram ini menggambarkan secara keseluruhan struktur dari suatu objek dengan jelas.
- d) Bagan, adalah suatu pesanyang biasanya disampaikan dalam bentuk ringkasan visual dari suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting. Bagan atau chart ini berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, bagan juga digunakan untuk menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi informasi.
- e) Komik, merupakan suatu jenis media grafis yang menggambarkan berbagai karakter dan menyajikan cerita yang berlanjut dalam urutan gambar yang terhubung. Media ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada para pembaca melalui cerita visual yang menarik.

2. Media tiga dimensi

Media pembelajaran tiga dimensi merupakan alat bantu yang dapat mengirimkan pesan dengan tampilan visual yang memiliki tekstur, dimensi tinggi, lebar, dan volume. Media ini termasuk dalam kategori yang sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya karena dapat dibuat sendiri oleh guru tanpa memerlukan keahlian khusus.²¹ Dengan adanya media pembelajaran tiga dimensi, para guru memiliki opsi alternatif untuk dapat menunjang pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih menarik dan efektif, dan hal ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah tanpa harus memerlukan keahlian khusus.

e. Bentuk Media IT Untuk Pembelajaran PAI

- a) Media Proyeksi, Media proyeksi adalah alat yang digunakan untuk memproyeksikan gambar atau informasi ke dinding, layar atau permukaan lain menggunakan proyektor.²²
- b) Media Audio (media dengar) adalah suatu bentuk media di mana pesan hanya diterima melalui indera pendengaran.
- c) Media video dan televisi adalah bentuk media audio visual yang mampu menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi pada pelajar, sehingga mendukung terjadinya proses belajar yang efektif, tujuan, dan terkendali.²³ Media ini merupakan kombinasi antara elemen visual dan audio. Dengan menggunakan gambar, suara, dan gerakan, media ini memungkinkan penonton untuk memperoleh informasi dan mengalami konten secara lebih menyeluruh.
- d) Multimedia Komputer. memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia pendidikan, di mana guru dapat menggunakannya dalam dua model berbeda. Model pertama adalah sebagai alat bantu pengajaran yang dikenal dengan istilah Computer Assisted Instructional (CAI).

²¹ Kristanto, *Media Pembelajaran*.

²² Ibid.

²³ Ibid.

- e) *E-learning/V-learning/M-learning*. *E-learning*, adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan bantuan perangkat elektronik. Penggunaan "e" berasal dari "*electronica*," sementara "learning" berarti "pembelajaran".²⁴ Melibatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mandiri. Mereka memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara digital.

PEMBAHASAN

a. Jenis-Jenis Media TIK Yang Digunakan Di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa, Berangkat dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dalam konteks pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan dengan memanfaatkan proyektor untuk menampilkan materi menggunakan power point yang relevan dengan topik yang akan disampaikan. Sementara itu, ketika siswa diberikan tugas atau pekerjaan rumah, mereka diizinkan menggunakan internet atau Google untuk melakukan penelusuran informasi, karena aturan di sekolah melarang penggunaan ponsel. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat bagian, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak, 2) Media hasil teknologi Audio-Visual, 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

b. Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan TIK di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa

Adapun strategi guru PAI yang dipakai di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa, ialah strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa disebut Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB). Hal ini terlihat dari penekanan pada kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Bukti dari penerapan strategi ini terlihat pada cara penyampaian materi. Jika materi yang disampaikan cukup sederhana, metode yang digunakan adalah menggunakan dokumen teks (word). Namun, jika materi memerlukan dukungan visual lebih lanjut, maka digunakan presentasi berbasis power point, video, dan film-film yang relevan dengan materi tersebut dalam proses pembelajaran. Terkadang, penggunaan speaker juga digunakan ketika mengajar asmaul husna kepada siswa di kelas IX.

Sebagai contoh, ketika mengajar materi haji, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menampilkan video yang terkait langsung dengan materi haji. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan, tetapi juga mendapatkan contoh yang langsung dari materi yang ada tersebut. Samahalnya dengan materi asmaul husna, guru meminta siswa untuk membuat rekaman video hafalan asmaul husna. Pendekatan seperti ini didukung oleh teori dari Sanjaya yang

²⁴ Ibid.

menyatakan bahwa ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang guru. Berikut ini adalah beberapa jenis strategi pembelajaran:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran tekanan ke proses penawaran material secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁵ Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada peran guru, karena guru memiliki peran dominan dalam menyampaikan materi. Dalam strategi ini, guru menyajikan materi dengan cara yang terstruktur dan lengkap sehingga siswa hanya perlu mendengarkan dan memahaminya secara teratur.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) merupakan serangkaian dari kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kepada suatu proses berpikir yang kritis serta juga dengan analitis, di mana pelajar melakukan pencarian serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang diajukan. Proses berpikir ini biasanya terjadi melalui tanya jawab antara guru dan siswa.²⁶ Siswa didorong untuk aktif mencari informasi dan menemukan jawaban atas suatu masalah melalui proses tanya jawab dengan guru. Dengan demikian, SPI membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah secara ilmiah. Dalam hal psikologi belajar, pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif yang mengasumsikan bahwa belajar adalah hasil dari perubahan perilaku melalui pengalaman.²⁷ Dalam metode ini, siswa aktif mencari solusi untuk masalah-masalah nyata atau kontekstual, yang melibatkan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dengan dunia nyata.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸ Model pembelajaran kelompok ini efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling mendukung, membantu, dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

²⁵ Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017): h. 63.

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Siswa Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 97.

²⁷ *Ibid.*, h. 117.

²⁸ *Ibid.*, h. 127.

c. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Penggunaan ICT Dalam Pembelajaran PAI Di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa

Departemen Agama sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan sistem pendidikan agama mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat tiga faktor kunci yang memiliki peranan penting, yaitu guru, siswa, dan lingkungan.

1. Faktor Guru

Berpengaruh terhadap suatu kualitas dari pengajaran dimana ia mencakup kemampuan dasar seorang guru, baik dari sisi kognitif intelektual yang ia miliki seperti penguasaan materi, keteladanan, sikap mencintai profesi yang dijalani, ataupun dari sisi prilaku seperti keterampilan mengajar, penilaian hasil belajar, dan aspek lainnya. Guru yang memiliki kemampuan dasar yang baik, siswa yang termotivasi dan aktif dalam belajar, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran agama yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi Departemen Agama dan para stakeholders dalam bidang pendidikan agama untuk terus berkomitmen dalam meningkatkan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan.

2. Faktor Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama bagi siswa antara lain kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan dalam belajar dan beribadah. Kemampuan siswa dalam memahami agama bisa beragam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat dalam menerima pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik. Demikian pula, motivasi belajar siswa juga bervariasi, ada yang berasal dari ketertarikan terhadap pelajaran, ada yang didorong oleh semangat orang tua, dan ada yang dipengaruhi oleh akses fasilitas seperti ponsel dengan akses internet yang cepat.

3. Faktor Lingkungan

Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama. Beberapa kondisi lingkungan yang mempengaruhi tersebut meliputi:

- a. Suasana belajar yang demokratis cenderung lebih mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal daripada suasana belajar yang kaku dan ketat, di mana otoritas guru berperan dominan.
- b. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Seringkali, guru menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas, namun kondisi tersebut kurang mendukung kualitas pengajaran dan dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, kelas harus diupayakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa dengan menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan halangan dan rintangan yang terjadi, ada teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor atau kendala-kendala yang menyebabkan kesulitan dalam proses belajar adalah:

1. Faktor Intern Siswa, Beberapa gangguan psiko-fisik yang dapat mempengaruhi siswa antara lain: a) Gangguan kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa. b) Gangguan afektif (ranah rasa), termasuk di antaranya labilnya emosi dan sikap siswa. c) Gangguan psikomotor (ranah karsa), diantaranya meliputi gangguan pada alat-alat indra penglihatan dan pendengaran siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pentingnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dasar utama yang mendukung perkembangan kehidupan siswa.

2. Faktor Ekstern Siswa, antara lain: a) Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan keluarga dan situasi perekonomian yang rendah. b) Lingkungan masyarakat, seperti daerah perkampungan yang kumuh dan kotor, serta pergaulan dengan teman sebaya yang bermasalah. c) Lingkungan sekolah, seperti letak sekolah yang berdekatan dengan pasar dan kondisi guru serta fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk siswa, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang bercerai atau konflik antara anggota keluarga, dapat mempengaruhi ketenangan hidup seseorang.

Demikian juga, lingkungan masyarakat memiliki peran penting sebagai tempat siswa belajar dan tinggal selain di sekolah dan keluarga. Masyarakat berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Misalnya, jika masyarakatnya kurang maju dalam teknologi, maka siswa yang hidup di lingkungan tersebut juga akan mengalami keterlambatan dalam mengadopsi teknologi dan seterusnya.

Sama halnya dengan lingkungan sekolah, jika teman sekelas, guru, dan kepala sekolahnya baik dan disiplin, maka siswa yang belajar di lingkungan sekolah seperti itu juga akan menunjukkan perilaku yang baik, tidak terlibat dalam tindakan korupsi, dan sebagainya. Sebaliknya, jika lingkungan sekolahnya buruk dan kurang fasilitas, akan menyulitkan siswa untuk mendapatkan akses pembelajaran yang cepat. Siswa yang memiliki perilaku buruk juga bisa mempengaruhi siswa lainnya yang sebelumnya berperilaku baik, dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan penggunaan proyektor untuk menampilkan presentasi PowerPoint maupun tayang yang berupa video yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu,

saat siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah, mereka diberikan izin untuk menggunakan internet atau mesin pencari Google untuk melakukan browsing. Perlu ditekankan bahwa kebijakan di sekolah melarang siswa membawa handphone.

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsS. Hubbul Wathan Modal Bangsa adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir para peserta didik. Ini terbukti dari strategi penyampaian materi yang digunakan. Jika materi yang disampaikan mudah, maka guru menggunakan aplikasi word. Namun, jika materi memerlukan tambahan seperti presentasi power point, video, dan film-film yang terkait, maka akan ditampilkan kepada siswa selama pembelajaran. Sementara itu untuk faktor penghambat dan pendukung berjalannya pembelajaran PAI berbasis ICT ini sendiri ada dari beberapa segi yaitu factor guru, factor siswa dan factor lingkungan. Namun demikian pembelajaran ICT ini dapat tercapai jika adanya kerjasama antar pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Yeni. "Urgensi Iptek Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 5, no. 2 (2018).
- Arends, Richard I. *L Earning to Teach*. Amirica, New York: McGraw-Hil, 2020.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Fadriati. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014.
- Gary Borich. *Effective Teaching Methods*. 9th ed. Pearson Education, 2017.
- Hariyanto, Suyono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Kamsina, Khomarudin. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat." *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9, no. 2 (2020).
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.
- Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi Mengajar Disekolah Dasar*. Jawa Timur: Media Gravika, 2019.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasir. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Web Di Kelas Viii Smp Unismuh Makassar." *Akademika* 9, no. 1 (2020).
- Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Richard I. Arends. *LEARNING TO TEACH*. 9th ed. New York: Mc Graw Hill, 2009.
- Safriadi. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori." *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017).

Sakir, Moh. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016).

Santi, Nora, Aimanun, Mardianto, and Nirwana Anas. "Prinsip Dan Pengembangan Media IT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Islamic Education* 1, no. 2 (2021).

Susanto, Abdi. "Pemanfaatan ICT (Informations and Communication Technologies) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2017).

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Siswa Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.

DOKUMENTASI

